

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS,  
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *GREEN BANKING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Akuntansi  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun Oleh:**

**Vincensius Farrell Hendrawan**

**NPM: 17 04 23271**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2021**

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS,  
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *GREEN BANKING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Akuntansi  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun Oleh:**

**Vincensius Farrell Hendrawan**

**NPM: 17 04 23271**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2021**

**Skripsi**

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS,  
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *GREEN BANKING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**



**Disusun Oleh:**

**Vincensius Farrell Hendrawan**

**NPM: 17 04 23271**

**Telah dibaca dan disetujui oleh:**

**Pembimbing**

**Wimpie Yustino Setiawan SE. M.Comm.**

**5 April 2021**



**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

**SURAT KETERANGAN**

**No. 433/J/I**

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 7 Mei 2021 dengan susunan pengujian sebagai berikut:

- |  |                 |
|--|-----------------|
| 1. Dra. Dewi Ratnaningsih, MBA., Akt., CA.     | (Ketua Penguji) |
| 2. Wimpie Yustino Setiawan, SE., M.Comm., MPA. | (Anggota)       |
| 3. MG. Fitria Harjanti, SE., M.Sc.             | (Anggota)       |

Tim Pengujian Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Vincensius Farrell Hendrawan

NPM : 170423271

Dinyatakan

**Lulus Tanpa Revisi**

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

**Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D.**  
FISNIS DAN EKONOMIKA

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS,  
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *GREEN BANKING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 April 2021

Yang menyatakan



Vincensius Farrell Hendrawan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi perkuliahan dan karya tulis dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Green Banking* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019” dengan baik.

Dalam menulis skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan-hambatan dimana tanpa bantuan dari orang-orang sekitar, peneliti tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah setia membimbing, menyertai, memberkati, dan memberikan kekuatan sepanjang perjalanan hidup peneliti.
2. Keluarga peneliti, Tam Hendra Sulaiman (Ayah), Linawati (Ibu), dan Alexius Felix Hartanto Sulaiman (Kakak). Terima kasih atas cinta, dukungan, pengorbanan, dan doa yang tulus sepanjang hidup peneliti.
3. Bapak Wimpie Yustino Setiawan SE. M.Comm. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Dosen-dosen pembimbing Tim Olimpiade Akuntansi Atma Jaya Yogyakarta (TOAA), Ibu Neni, Pak Wimpie, Pak Mario, Pak Raymond, dan Bu Kitin. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti selama menjadi anggota TOAA.
5. Dosen-dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Ibu Pratiwi, Ibu Dewi, Prof. Sukma, Pak Nuritomo, Pak Iwan, dan Bapak Ibu dosen yang lain. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Michelle Angelia, terima kasih untuk motivasi, semangat, doa, dan dukungan yang diberikan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman Tim Olimpiade Akuntansi Atma Jaya Yogyakarta (TOAA) Angkatan 2017, Michelle, Shania, Renny, Stefanie, Mitha, Ed, Cyclic, Yessa. Angkatan 2016, Kak Dinda, Kak Sherly, Kak Aul, Cik Fani, Cik Kitty, Cik Verina. Angkatan 2018, Kevin, Fika, Epifani, Feli, Ricky, Albert, Clara, Jevon, Dorkas. Terima kasih untuk semua dinamika, cerita, suka duka, candaan, ilmu baru, dan pengalaman lomba-lomba yang sangat berharga bersama kalian semua.
8. Sahabat peneliti, Jeri, Stanley, Via, dan Ayu. Terima kasih untuk semua dukungan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini.

9. Orang-orang baik yang peneliti temui sepanjang menjalani perkuliahan, Thasia, Cik Willfo, Amora, Vevan, Flo, Nico, Satria, Agathon, Tata, Sherin, Kak Geta, Kak Liana, dan masih banyak lagi. Terima kasih sudah mau membantu, mendengarkan cerita dan keluhan, serta menemani hari-hari peneliti selama berada di bangku perkuliahan.
10. Teman-teman UKM Bulu Tangkis, Ko Andi, Kak Patrick, Ko Karol, Kak Lerry, Yoyo, Andre, Albert, Andika, Nico, Wendi, Galih, serta yang lainnya. Terima kasih telah memberikan pengalaman, motivasi, dan dukungan yang sangat berharga selama peneliti mengikuti UKM Bulu Tangkis hingga akhir masa perkuliahan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menerima saran dan kritik yang membangun untuk penelitian yang lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih.

Yogyakarta, 4 April 2021

Peneliti,



Vincensius Farrell Hendrawan

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***“Do not be anxious about anything. Instead, in every situation,  
through prayer and petition with thanksgiving,  
tell your request to God”***

(Phillippians 4:6)

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

Tuhan Yesus Kristus

Keluarga tercinta,

Sahabat dan teman-temanku terkasih

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
BAB 2 DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	9
2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1. Teori Legitimasi.....	9
2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder Theory</i> ) .....	10
2.2. <i>Green Banking</i> .....	11
2.2.1. Pengungkapan <i>Green Banking</i> .....	12
2.3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	14

2.3.1. Ukuran Dewan Komisaris.....	14
2.3.2. Dewan Komisaris Independen.....	15
2.3.3. Kepemilikan Institusional.....	16
2.4. Penelitian Terdahulu.....	17
2.5. Pengembangan Hipotesis.....	19
2.5.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan <i>Green Banking</i> .....	19
2.5.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Green Banking</i> .....	20
2.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan <i>Green Banking</i> .....	22
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1. Objek Penelitian.....	24
3.2. Populasi.....	24
3.3. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	24
3.4. Variabel Penelitian.....	25
3.5. Operasionalisasi Variabel.....	25
3.6. Model Penelitian.....	28
3.7. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.8. Analisis Data.....	29
3.8.1. Uji Pendahuluan.....	29
3.8.1.1. Statistik Deskriptif.....	29
3.8.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	29
3.8.2. Uji Hipotesis.....	32
3.8.2.1. Notasi Statistika.....	32

3.8.2.2. Tingkat Kesalahan .....	33
3.8.2.3. Model Pengujian Statistik .....	33
3.8.2.4. Uji F.....	34
3.8.2.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	35
3.8.2.6. Uji Nilai t.....	35
<b>BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1. Deskripsi Sampel .....	37
4.2. Statistik Deskriptif.....	37
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	39
4.3.1. Uji Normalitas .....	39
4.3.2. Uji Multikolinearitas.....	40
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas .....	41
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	42
4.4. Pengujian Hipotesis .....	43
4.4.1. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F).....	43
4.4.2. Uji Koefisien Determinasi .....	44
4.4.3. Uji Statistik t.....	44
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46
4.5.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan <i>Green Banking</i> .....	46
4.5.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Green Banking</i> .....	47
4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan <i>Green Banking</i> .....	49
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>51</b>

5.1. Kesimpulan .....	51
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	51
5.3. Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
DAFTAR WEBSITE.....	56
LAMPIRAN.....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel.....	26
Tabel 3.2. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	32
Tabel 4.1. Kriteria Pemilihan Sampel .....	37
Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif .....	38
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	41
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi ( <i>Durbin Watson</i> ) .....	42
Tabel 4.7. Hasil Uji F ( <i>Goodness of Fit</i> ).....	43
Tabel 4.8. Hasil Koefisien Determinasi .....	44
Tabel 4.9. Hasil Uji Statistik t.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Model Penelitian.....	28
Gambar 3.2. Pengujian Satu Sisi.....	33

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS,  
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *GREEN BANKING***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

**Disusun Oleh:**

**Vincensius Farrell Hendrawan**

**NPM: 17 04 23271**

**Pembimbing:**

**Wimpie Yustino Setiawan SE. M.Comm.**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *green banking* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 117. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*, variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*, serta variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *green banking*.

**Kata kunci:** *Green Banking, Corporate Governance, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional.*

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perubahan kondisi lingkungan saat ini memaksa setiap perusahaan harus berubah tak terkecuali dengan perusahaan sektor perbankan. Kerusakan lingkungan yang akhir-akhir ini sering terjadi mendorong perbankan untuk harus lebih memperhatikan lingkungan sekitar dalam praktik bisnisnya. Adanya POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik diharapkan perusahaan perbankan dapat menerapkan praktik *green banking*. Menurut Budiantoro (2014) mendefinisikan *green banking* sebagai upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran kredit atau kegiatan operasionalnya.

Salah satu fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia yaitu karhutla pada tahun 2019. Perkumpulan Transformasi untuk Keadilan Indonesia atau TuK Indonesia mengungkapkan bahwa bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbukti mendanai perusahaan yang terafiliasi dengan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) 2019 (tempo.co). Agar peristiwa kerusakan lingkungan dapat diminimalisir, dibutuhkan sanksi yang secara langsung menyasar struktur pendanaan kegiatan usaha para pencemar lingkungan. Salah satunya dengan mempersulit atau mencegah pelaku pencemaran untuk mendapat fasilitas pembiayaan dari lembaga perbankan.

Perbankan memang tidak secara langsung terlibat dalam kerusakan lingkungan yang sering terjadi di Indonesia. Namun demikian, perbankan tidak lantas dapat dilepaskan dari persoalan meningkatnya degradasi lingkungan hidup. Dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya, bank dapat menjadi pemicu bagi kegiatan-kegiatan yang berdampak pada lingkungan (Budiantoro, 2014). Oleh karena itu, secara tidak langsung bank juga terlibat permasalahan lingkungan hidup.

Praktik *green banking* di Indonesia masih berada dalam tahap awal pengenalan dan implementasi. Hal ini membuat belum adanya pedoman pelaporan khusus yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penerapan kinerja praktik *green banking* yang dilakukan oleh perbankan di Indonesia. Terlepas dari hal tersebut, menurut Handajani (2019) beragam faktor dapat mendasari bank untuk mengadopsi konsep *green banking*, seperti alasan tekanan regulasi, aspek kepemilikan, mempertahankan reputasi, tuntutan *stakeholder*, isu keberlanjutan, maupun tuntutan bisnis etis bagi industri keuangan.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di Bangladesh dan Indonesia telah menunjukkan bahwa *corporate governance* memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Namun, penelitian yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *green banking* di Indonesia masih sangat terbatas. Menurut Agoes dan Ardana (2014) *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

“Tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan

pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.”

*Corporate Governance* yang efektif dapat menjamin keselarasan kepentingan *stakeholder* perusahaan, sehingga keputusan yang dibuat oleh manajer dalam perusahaan dapat memperhatikan isu-isu keberlanjutan dan tidak merugikan masyarakat ataupun pemegang saham dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris dan pengendalian dari kepemilikan institusional diharapkan dapat mendorong praktik pelaporan *green banking* yang lebih baik.

Dewan komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi kinerja direksi dalam mengelola perusahaan. Menurut Agoes dan Ardana (2014) dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberikan nasihat pada direksi. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali (Samsul, 2006). Dengan adanya pengawasan dari jajaran dewan komisaris dalam perusahaan akan membantu para pemangku kepentingan untuk memberikan tekanan pada perusahaan agar melakukan penungkapan *green banking* pada *annual report* perusahaan.

Perusahaan perbankan yang dimiliki oleh institusi juga akan lebih terdorong untuk melakukan pengungkapan *green banking*. Menurut Rahmawati (2016) kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

“Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah atau swasta. Kepemilikan institusi dapat meliputi kepemilikan oleh perusahaan asuransi, keuangan, atau perusahaan non keuangan baik oleh lembaga dalam negeri atau asing.”

Jumlah saham yang dimiliki institusi biasanya lebih besar daripada yang dimiliki perorangan, sehingga institusi memiliki hak untuk ikut serta dalam mengendalikan perusahaan termasuk meminta perusahaan untuk menyajikan informasi yang terkait dengan *green banking*.

Studi Bose *et al.* (2018) tentang praktik pengungkapan *green banking* pada bank komersial di Bangladesh periode 2007-2014 menemukan bahwa pedoman regulasi bank sentral dan mekanisme tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *green banking*. Penelitian ini juga pernah dilakukan di Indonesia oleh Handajani (2019) yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *green banking* periode 2015-2017. Penelitian Handajani (2019) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*, serta keberadaan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Namun, penelitian yang dilakukan Handajani (2019) memiliki berbagai keterbatasan yaitu sampel yang relatif kecil (24 bank). Terbatasnya jumlah sampel disebabkan *green banking* merupakan praktik yang sifatnya masih *voluntary*

sehingga masih terbatas jumlah bank yang mengimplementasikannya, sehingga dengan adanya POJK Nomor 51/POJK.03/2017 diharapkan pengungkapan *green banking* di Indonesia semakin berkembang.

Keterbatasan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Handajani (2019) yaitu pengukuran dewan komisaris independen hanya melihat jumlah dewan komisaris independen, sehingga menurutnya penelitian mendatang dapat mempertimbangkan pengukuran proporsi dewan komisaris independen dalam keanggotaan dewan komisaris bank karena dimungkinkan dewan komisaris independen dapat berperan lebih krusial dalam pengawasan terhadap praktik *green banking*. Hingga saat ini, sedikit kemajuan telah dibuat dalam penelitian empiris tentang respon industri perbankan terhadap praktik *green banking* dalam lingkup literatur *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Namun, penelitian yang menguji tentang apakah elemen tata kelola perusahaan berdampak pada praktik pengungkapan *green banking* di sektor perbankan masih sangat langka. Dari keterbatasan tersebut serta kelangkaan penelitian yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *green banking* di Indonesia membuat penelitian ini layak untuk diuji kembali supaya bisa mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

Berdasarkan fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi dan keterbatasan penelitian yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *green banking* di Indonesia, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali penelitian tersebut dengan menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian ini diawali mulai dari tahun 2017 karena pada tahun tersebut Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Peraturan Nomor

51/POJK.03/2017 yang tentunya akan mendorong berkembangnya praktik pengungkapan *green banking* di Indonesia. Selain itu, tahun 2017-2019 merupakan periode yang normal (tidak terjadi krisis), sehingga perusahaan dapat merefleksikan kinerja yang sebenarnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kelangkaan literatur mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *green banking* di Indonesia, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Green Banking* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Green Banking* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Green Banking* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *corporate governance* yang dalam penelitian ini diprosikan dengan ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *green banking* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Penelitian ini juga untuk menguji kembali penelitian

sebelumnya dengan menggunakan data yang lebih baru sehingga hasil penelitian nantinya akan lebih relevan pada tahun sekarang. Selain itu, pada penelitian terdahulu juga masih terdapat beberapa keterbatasan, sehingga penelitian ditujukan untuk meneliti sendiri hasil yang paling sesuai.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Kontribusi Teori**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teori bagi dunia akademis sebagai bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *green banking* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Kontribusi Praktik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perumusan *framework* dan pedoman pelaporan *green banking* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan dan evaluasi terkait dengan pengungkapan *green banking* bagi pemilik perusahaan, manajer, dan regulator.

##### **3. Kontribusi Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung implementasi peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik terutama dalam menerapkan manajemen risiko yang terkait dengan sosial dan lingkungan hidup dalam proses bisnis perbankan.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

### BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Terdiri dari teori legitimasi, teori pemangku kepentingan, *green banking*, *Good Corporate Governance*, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari penjelasan mengenai objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menguraikan penjelasan mengenai analisis data dan hasil pembahasan.

### BAB V KESIMPULAN

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa masyarakat dan perusahaan itu terikat kontrak, sehingga perusahaan harus melegitimasi tindakan mereka di mata masyarakat. Legitimasi merupakan suatu keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik secara fisik maupun non fisik (Hadi, 2011). Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk melegitimasi tindakan mereka dengan memberikan informasi kepada seluruh masyarakat dan *stakeholder* yang menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya.

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan harus memiliki keyakinan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaannya selama ini dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan untuk menginformasikan bahwa perusahaan telah meminimalkan risiko sosial dan risiko lingkungan dalam kegiatan operasionalnya untuk menciptakan nilai dalam jangka panjang. Menurut Lee and Shin (2010) dalam Syairozi (2019) untuk membangun hubungan jangka panjang dengan para *stakeholdernya*, perusahaan harus menunjukkan kepekaan dan perhatian pada masalah-masalah yang dapat menurunkan citra perusahaan. Hal tersebut dapat diwujudkan oleh perbankan salah satunya dengan melakukan pengungkapan *green banking*.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, legitimasi ini dapat dicapai dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik bisa diwujudkan dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris dan pengendalian dari kepemilikan institusional. Adanya tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan perbankan untuk melakukan pengungkapan *green banking*. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan *green banking* maka perusahaan akan dinilai bertanggung jawab terhadap masyarakat dan *stakeholder*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Melalui teori legitimasi ini, perusahaan diharapkan untuk selalu menjaga kepercayaan dari masyarakat dengan melakukan pengungkapan *green banking* yang didukung dengan tata kelola perusahaan yang baik.

### **2.1.2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)**

Dalam operasi jangka panjangnya perusahaan membutuhkan dukungan dari semua pihak yang berkepentingan. Menurut Ulum (2017) berdasarkan *stakeholder theory*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak untuk meminta agar disediakan informasi tentang bagaimana organisasi mempengaruhi mereka, salah satunya informasi mengenai praktik *green banking* yang dilakukan oleh perbankan. Menurut Deegan (2004) dalam Ulum (2017) teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* perusahaan akan

secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya.

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, untuk mendapatkan dukungan semua pihak yang berkepentingan perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat mengawasi dan mengendalikan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *green banking*. Pengungkapan *green banking* ini merupakan salah satu bentuk akuntabilitas yang dilakukan oleh bank terhadap seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, teori ini menjadi dasar bagi perbankan untuk melakukan pengungkapan *green banking* agar dapat menghindari terjadinya asimetri informasi dengan para pemangku kepentingan.

## **2.2. Green Banking**

Berkembangnya praktik *green banking* menjadi suatu strategi bagi perbankan untuk merespon tantangan terhadap masalah lingkungan. Bank memang tidak secara langsung terlibat dalam masalah kerusakan lingkungan. Namun, menurut Branco and Rodrigues (2006) kebijakan pinjaman dan investasi bank dapat dianggap sama sensitifnya terhadap lingkungan jika dibandingkan dengan aktivitas perusahaan dari sektor-sektor yang mencemari lingkungan. Dengan demikian peran perbankan menjadi krusial dengan mempertimbangkan isu lingkungan dalam pemberian kredit (Handajani, 2019).

Adanya praktik *green banking* yang dilakukan oleh perbankan dapat meminimalkan masalah-masalah sosial dan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis perbankan. Menurut Budiantoro (2014) mendefinisikan *green banking* sebagai upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan

dalam penyaluran kredit atau kegiatan operasionalnya. *Green banking* mencakup segala kegiatan positif yang dilakukan oleh bank untuk mencegah pencemaran lingkungan sekaligus untuk melestarikan lingkungan. Beberapa bank telah menggunakan *green banking* sebagai alat manajemen yang *powerful* karena melalui laporan *green banking* perusahaan akan memperoleh peringkat kinerja *green banking* yang akan membantu meningkatkan reputasi perusahaan (Hossain *et al.*, 2016). Oleh karena itu, penting bagi perbankan untuk melakukan pengungkapan *green banking* sebagai bentuk kepedulian bank terhadap lingkungan.

### **2.2.1. Pengungkapan *Green Banking***

Dalam upayanya untuk mendapatkan legitimasi dari regulator dan masyarakat, perbankan berusaha mengungkapkan isu-isu yang berkaitan dengan *green banking*. Sejauh ini praktik pengungkapan *green banking* di Indonesia sifatnya masih sukarela (*voluntary*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan selain pengungkapan yang diwajibkan oleh standar atau badan pengawas (Apriyanti, 2018). Beragam cara dapat dilakukan dalam adopsi *green banking* seperti *online banking*, *internet banking*, *green checking account*, *green loan*, *mobile banking*, *electronic banking outlet* dan penghematan penggunaan energi yang berkontribusi pada program keberlanjutan lingkungan (Gupta, 2015). Informasi-informasi yang berkaitan dengan hal tersebut dapat diungkapkan secara sukarela pada laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat dan *stakeholder*.

Hingga saat ini di Indonesia belum ada standar khusus mengenai ketentuan pelaporan *green banking*. Sehingga, pengungkapan *green banking* dapat diukur

dengan indikator yang beragam. Dengan adanya tekanan regulasi dari otoritas keuangan dan regulasi tentang lingkungan yang relevan dalam praktik *green banking* akan memaksa bank untuk mengimplementasikan praktik *green banking*. Namun belum adanya pedoman teknis bagi bank untuk mengimplementasikan *green banking* akan menyulitkan dalam melakukan evaluasi kepatuhan maupun meningkatkan kapasitas dalam implementasinya (Handajani *et al.*, 2019).

Dalam penelitian ini indikator pengungkapan *green banking* yang digunakan mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Handajani *et al.* (2019). Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perbankan perusahaan sebanyak 21 item yang diklasifikasikan menjadi empat domain pelaporan yaitu *green product*, *green operational*, *green customer*, dan *green policy*. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel *checklist*, setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0 pada tabel *checklist*. Selanjutnya menurut Bose *et al.* (2018), rumus pengukuran rasio pengungkapan *green banking* adalah sebagai berikut:

$$GDBI = \frac{\sum Xi}{n}$$

GDBI : Pengungkapan *green banking*

$\sum Xi$  : Total skor pengungkapan *green banking* pada perusahaan i

n : Jumlah seluruh item indikator pengungkapan *green banking* (n=21)

Nilai GDBI yang lebih tinggi menyiratkan tingkat aktivitas *green banking* yang lebih tinggi karena nilai tersebut menangkap berbagai kemunculan informasi yang berkaitan dengan aktivitas *green banking*.

### 2.3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tata kelola perusahaan dapat memberi gambaran terkait dengan kondisi perusahaan. Menurut Agoes dan Ardana (2014) mendefinisikan GCG:

“Tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.”

Sedangkan menurut Franita (2018):

“*Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan secara berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang meliputi karyawan, kreditur, dan masyarakat.”

Dari kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa GCG diperlukan dalam mengelola dan mengawasi jalannya perusahaan.

Apabila suatu perusahaan telah melaksanakan *Good Corporate Governance* maka akan mencerminkan baiknya perusahaan tersebut (Franita, 2018). Perusahaan yang baik dianggap mampu bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan yang terkena dampak dari aktivitas bisnis. Penelitian ini menggunakan beberapa elemen *corporate governance* sebagai variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

#### 2.3.1. Ukuran Dewan Komisaris

Perusahaan memiliki manajemen puncak, yang biasa disebut sebagai direksi. Dalam mengelola perusahaan direksi harus diawasi oleh dewan komisaris. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberikan nasihat

pada direksi (Agoes dan Ardana, 2014). Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberi nasihat kepada direksi perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan.

Investor perusahaan biasanya akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki banyak dewan komisaris. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengalaman dan kompetensi kolektif dewan komisaris akan bertambah, sehingga informasi yang diungkapkan oleh manajemen akan lebih luas, selain itu ukuran dewan komisaris yang besar dipandang sebagai mekanisme *corporate governance* yang efektif (Akhtaruddin *et al.*, 2009). Menurut Zhou *et al.* (2018), ukuran dewan komisaris dapat diukur sebagai berikut:

$$BDSIZE = \text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}$$

### **2.3.2. Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen merupakan bagian keanggotaan dari dewan komisaris. Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali (Samsul, 2006). Fungsi utama dewan komisaris independen yaitu mengawasi direksi dalam mencapai kerja sesuai *business plan* dan memberikan nasihat kepada direksi mengenai penyimpangan pengelolaan usaha yang tidak sesuai dengan arah yang ingin dituju oleh perusahaan (IBI, 2016). Maka dari itu, keberadaan dewan komisaris independen diperlukan dalam sebuah perusahaan.

Keberadaan dewan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen serta untuk menjaga *fairness* dan mampu

memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para *stakeholders* lainnya (Kuswiratmo, 2016). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Menurut Rachmad (2013), proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan rumus:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

### 2.3.3. Kepemilikan Institusional

Berdirinya istilah kepemilikan institusional, diawali dengan adanya institusi-institusi yang menginvestasikan dananya untuk sebuah perusahaan.

Menurut Rahmawati (2016) kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

“Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah atau swasta. Kepemilikan institusi dapat meliputi kepemilikan oleh perusahaan asuransi, keuangan, atau perusahaan non keuangan baik oleh lembaga dalam negeri atau asing.”

Kepemilikan institusional di suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan supaya kinerja manajemen menjadi lebih optimal. Hal ini bisa terjadi karena kebanyakan investor pribadi tidak mempunyai saham yang cukup untuk mempengaruhi manajemen perusahaan (Griffin and Ebert, 2009).

Menurut Hery (2017) keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Perusahaan yang diawasi oleh institusi tentunya juga akan lebih

banyak mengungkapkan informasi yang diperlukan para investornya. Oleh karena itu, adanya pengendalian kepemilikan institusional cenderung dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Menurut Rahmawati (2016), rumus untuk mencari proporsi kepemilikan institusional:

$$INS = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *green banking* masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Bose *et al.* (2018) dengan menggunakan perusahaan perbankan di Bangladesh sebagai objek penelitian. Sampel dalam penelitian tersebut menggunakan 205 perusahaan bank di Bangladesh tahun 2007-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Data yang dikumpulkan untuk penelitian tersebut adalah data arsip sekunder yang berbentuk laporan tahunan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pedoman regulasi *green banking*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *green banking*. Sedangkan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*.

Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Handajani (2019) dengan menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian. Sampel dalam penelitian tersebut menggunakan 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017 yang ditentukan dengan

metode *purposive sampling*. Metode *content analysis* digunakan untuk menilai praktik *green banking* melalui laporan tahunan bank selama periode 2015-2017. Hubungan kausalitas antara *corporate governance* dan pengungkapan *green banking* diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang dikumpulkan untuk penelitian tersebut adalah data arsip sekunder yang berbentuk laporan tahunan yang terdapat di website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*. Sedangkan, keberadaan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*.

**Tabel 2.1.**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Variabel/Objek	Hasil Penelitian
Bose <i>et al.</i> (2018)	<p>Y= Pengungkapan <i>Green Banking</i></p> <p>X1= Pedoman Regulasi <i>Green Banking</i> X2= Ukuran Dewan Komisaris X3= Dewan Komisaris Independen X4= Kepemilikan Institusional</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Perbankan di Bangladesh yang Terdaftar di Bursa Saham Tahun 2007-2014.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman regulasi <i>green banking</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>green banking</i>.</li> <li>• Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>green banking</i>.</li> <li>• Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>green banking</i>.</li> <li>• Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>green banking</i>.</li> </ul>
Handajani (2019)	<p>Y= Pengungkapan <i>Green Banking</i></p> <p>X1= Ukuran Dewan Komisaris X2= Dewan Komisaris Independen X3= Kepemilikan Institusional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>green banking</i>.</li> <li>• Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>green banking</i>.</li> </ul>

	Objek Penelitian: Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>green banking</i>.</li> </ul>
--	---	---

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu

## 2.5. Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Green Banking*

Menurut teori legitimasi, perusahaan harus melegitimasi tindakan mereka di mata masyarakat. Melalui pengungkapan *green banking* perusahaan akan dinilai bertanggung jawab terhadap masyarakat dan *stakeholder*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dalam mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *green banking* diperlukan adanya dewan komisaris untuk memberi tekanan yang lebih kepada perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan untuk melegitimasi tindakan mereka di mata masyarakat salah satunya melalui pengungkapan *green banking*.

Selain itu, menurut *stakeholder theory* menyatakan bahwa dalam menjalankan operasi jangka panjangnya perusahaan memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Untuk menghindari asimetri dengan para pemangku kepentingan perusahaan dapat melakukan pengungkapan *green banking*. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengalaman dan kompetensi kolektif dewan komisaris akan bertambah, sehingga informasi yang diungkapkan oleh manajemen akan lebih luas, selain itu ukuran dewan komisaris yang besar dipandang sebagai mekanisme *corporate governance* yang efektif

(Akhtaruddin *et al.*, 2009). Dengan demikian melalui fungsi pengawasannya, semakin besar jumlah dewan komisaris dalam perusahaan dapat meningkatkan praktik pengungkapan *green banking* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bose *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Handajani (2019) juga menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha<sub>1</sub> = Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*.**

#### **2.5.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Green Banking***

Dewan komisaris independen merupakan bagian keanggotaan dari dewan komisaris yang ikut serta dalam mengawasi operasional perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan diharapkan untuk selalu menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat dapat dibangun dengan adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan karena dapat meningkatkan pengawasan terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen serta untuk menjaga *fairness* dan mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan

terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para *stakeholders* lainnya (Kuswiratmo, 2016).

*Stakeholder* memiliki hak untuk meminta kepada perusahaan agar disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas suatu organisasi dapat mempengaruhi mereka. Perusahaan perbankan dapat melaporkan aktivitas-aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* melalui pengungkapan *green banking*. Dengan wewenang yang dimiliki oleh dewan komisaris independen dapat memberikan tekanan dan pengawasan yang lebih kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan *green banking*. Hal ini karena dewan komisaris independen berperan untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajerial dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan termasuk juga dalam aktivitas dan pelaporan yang berkaitan dengan aspek lingkungan (Handajani, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bose *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Begitu pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handajani (2019) juga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Namun menurut Handajani (2019) dalam keterbatasan penelitiannya, pengukuran dewan komisaris independen yang dilakukan hanya melihat jumlah dewan komisaris independen. Sedangkan, jika pengukuran dewan komisaris independen mempertimbangkan pengukuran proporsi dewan komisaris independen dalam keanggotaan dewan komisaris bank dimungkinkan dewan komisaris independen

dapat berperan lebih krusial dalam dalam pengawasan terhadap praktik *green banking*. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha<sub>2</sub>= Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*.**

### **2.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Green Banking***

Kepemilikan saham oleh institusi dalam suatu perusahaan biasanya lebih banyak jika dibandingkan dengan saham yang dimiliki oleh investor individu. Dengan banyaknya jumlah saham yang dimilikinya, institusi dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* (Ulum, 2017). Investor institusi memiliki hak untuk meminta kepada perusahaan perbankan agar menyediakan informasi tentang aktivitas-aktivitas tersebut salah satunya melalui pengungkapan *green banking* dalam laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus memiliki keyakinan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaannya selama ini dapat diterima oleh masyarakat. Untuk memastikan hal tersebut perusahaan harus transparan dalam mengungkapkan segala aktivitasnya kepada publik. Oleh karena itu adanya pengendalian dari kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mendorong perusahaan perbankan untuk melakukan pengungkapan *green banking*. Hal ini

karena investor institusional cenderung menginginkan informasi yang berkualitas berkaitan dengan isu risiko lingkungan dan orientasi perusahaan jangka panjang dalam menghadapinya (Cotter dan Najah, 2012).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bose *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Handajani (2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Meskipun hasil penelitian Handajani (2019) tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan, tetapi hasil penelitian Bose *et al.* (2018) sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Ha<sub>3</sub> = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*.**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pada bab sebelumnya, telah dipaparkan mengenai hasil dan juga pembahasan atas pengujian untuk melihat pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *green banking* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *green banking*.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indikator pengungkapan *green banking*, di mana tidak adanya suatu ketentuan baku dalam penentuan standar.
2. Penelitian ini hanya melihat pengaruh variabel non-keuangan terhadap pengungkapan *green banking*.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator pengungkapan *green banking* yang berasal dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi *standards*. Standar GRI mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada publik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel keuangan yang diperkirakan berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., dan Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya (Edisi Revisi)*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Akhtaruddin, M., Hossain, A. M., Hossain, M., and Yao, L. (2009). Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *Journal of Applied Management Accounting Research*, Vol. 7, No. 1.
- Apriyanti, H. W. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., and Islam, S. (2018). What drives green banking disclosure: An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management*, Vol. 35, No. 2, 201-527.
- Branco, M. C., and Rodrigues, L. L. (2006). Communication of Corporate Social Responsibility by Portuguese Banks: a Legitimacy Theory Perspective. *Corporate Communications: An International Journal*, Vol. 11, No. 3, 1356-3289.
- Budiantoro, S. (2014). *Mengawal Green Banking Indonesia Dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta, Indonesia: Responsi Bank Indonesia.
- Cotter, J., and Najah, M. M. (2012). Institutional Investor Influence on Global Climate Change Disclosure Practices. *Australian Journal of Management*, Vol. 37, No. 2, 169-187.
- Fitri B. S, G. N., dan Subroto, B. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi*, Vol 1, No 2.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Medan, Indonesia: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisa Multivariat Dengan Program SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, R. W., and Ebert, R. J. (2009). *Business (8th Edition)*. New Jersey: Prentice hall.
- Gupta, J. (2015). Role of Green Banking in Environment Sustainability – A study of selected Commercial Banks in Himachal Pradesh. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol. 2, No. 8, 349-353.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.

- Handajani, L. (2019). Corporate Governance dan Green Banking Disclosure: Studi pada Bank di Indonesia. *Journal of Accounting and Business Dynamics*, Vol. 6, No. 2, 121-136.
- Handajani, L., Rifai, A., dan Husnan, L. H. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking. *Jurnal Economia*, Vol. 5, No. 1, 1-16.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta, Indonesia: BPFE UGM.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- Hossain, D. M., Bir, A. S., Tarique, K. M., and Momen, A. (2016). Disclosure of Green Banking Issues in the Annual Reports : A Study on Bangladeshi Banks. *Middle East Journal of Business*, Vol. 11, No. 1, 19-30.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswiratmo, B. A. (2016). *Keuntungan dan Risiko Menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham*. Jakarta, Indonesia: Visimedia Pustaka.
- Muntoro, R. K. (2006). *Membangun Dewan Komisaris yang Efektif*. Universitas Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik.
- Rachmad, A. A. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Berbasis Karakteristik Manajerial Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, 678-696.
- Rahmawati, S. (2016). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Banda Aceh, Indonesia: Syiah Kuala University Press.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya, Indonesia: Penerbit Erlangga.
- Syairozi, M. I. (2019). *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Magelang, Indonesia: Tidar Media.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Malang.

Zhou, H., Owusu-Ansah, S., and Maggina, A. (2018). Board of Directors, Audit Committee and Firm Performance: Evidence from Greece. *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, Vol. 31, 20-36.

## DAFTAR WEBSITE

- Bursa Efek Indonesia (2017). *IDX FINANCIAL STATEMENTS AND ANNUAL REPORT 2017*. Diperoleh 22 Februari 2021, dari [www.idx.co.id: https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/](https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/)
- Bursa Efek Indonesia (2018). *IDX FINANCIAL STATEMENTS AND ANNUAL REPORT 2018*. Diperoleh 22 Februari 2021, dari [www.idx.co.id: https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/](https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/)
- Bursa Efek Indonesia (2019). *IDX FINANCIAL STATEMENTS AND ANNUAL REPORT 2019*. Diperoleh 22 Februari 2021, dari [www.idx.co.id: https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/](https://www.idx.co.id/en-us/listed-companies/financial-statements-annual-report/)
- Riyanto, G. P. (2019, Oktober 30). *TuK Indonesia: Bank BUMN Danai Perusahaan Penyebab Karhutla*. Dipetik Februari 10, 2021, dari [www.tempo.co: https://tekno.tempo.co/read/1266308/tuk-indonesia-bank-bumn-danai-perusahaan-penyebab-karhutla/full&view=ok](https://tekno.tempo.co/read/1266308/tuk-indonesia-bank-bumn-danai-perusahaan-penyebab-karhutla/full&view=ok)

**LAMPIRAN 1**

**DAFTAR KODE DAN  
NAMA PERUSAHAAN**

**DAFTAR KODE DAN NAMA PERUSAHAAN**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
13	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
14	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
15	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
16	BGTG	Bank Ganesha Tbk
17	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
18	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
20	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
21	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
24	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
25	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
26	BNLI	Bank Permata Tbk
27	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
28	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
29	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
30	BVIC	Bank Victoria International Tbk
31	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
32	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
33	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
34	MEGA	Bank Mega Tbk
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
36	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
38	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
39	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

**LAMPIRAN 2**  
**INDIKATOR**  
**PENGUNGKAPAN**  
***GREEN BANKING***

No	Domain Pelaporan	Indikator Kegiatan
1	<i>Green Product</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digital Banking untuk mengurangi emisi</li> <li>• <i>E-Billing</i></li> <li>• Pemanfaatan teknologi informasi pengenalan produk perbankan</li> <li>• Transparansi fitur produk yang tersedia, biaya, manfaat, dan risiko yang melekat melalui <i>e-banking</i></li> <li>• Pembiayaan proyek ramah lingkungan/energi terbarukan (<i>green project</i>)</li> <li>• Persyaratan dokumen AMDAL dalam pemberian kredit (<i>green financing</i>)</li> </ul>
2	<i>Green Operational</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Green office/green building</i></li> <li>• Efisiensi konsumsi material (listrik, air, bahan bakar)</li> <li>• Penghematan penggunaan kertas (<i>paperless</i>)</li> <li>• Manajemen pengolahan &amp; pemanfaatan limbah/daur ulang</li> <li>• Penyediaan infrastruktur pendukung kegiatan operasional untuk penghematan energi</li> <li>• Inisiasi mitigasi emisi gas rumah kaca</li> </ul>
3	<i>Green Customer</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Edukasi nasabah untuk bertransaksi secara online (<i>internet banking, phone banking, sms banking</i>)</li> <li>• Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemberian layanan kepada nasabah secara online</li> <li>• Penanganan dan penyelesaian keluhan/pengaduan nasabah secara responsif dengan pemanfaatan <i>digital banking</i></li> </ul>
4	<i>Green Policy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Himbauan, maklumat dan peraturan perusahaan dalam rangka meminimalisir dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan hidup</li> <li>• Kebijakan penyaluran dana bina lingkungan dan program kemitraan pada aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan (<i>green partnership</i>)</li> <li>• Pertimbangan aspek lingkungan dalam perencanaan strategik dan pembuatan keputusan bisnis (<i>green strategic planning</i>)</li> <li>• Komitmen dan kebijakan perbankan ramah lingkungan</li> <li>• Kebijakan pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan konservasi lingkungan bagi karyawan dan masyarakat</li> <li>• Prakarsa dan keterlibatan bank untuk mendorong dan melatih karyawannya mengenai gerakan hijau</li> </ul>

Sumber: Handajani *et al.* (2019)

**LAMPIRAN 3**  
**DATA BDSIZE, DKI, INS,**  
**DAN GBDI 2017-2019**

## DATA TAHUN 2017

Kode Perusahaan	BDSIZE	DKI	INS	GBDI
AGRO	4,0000	0,75000	0,95390	0,47619
AGRS	2,0000	0,50000	0,91042	0,14286
BABP	3,0000	0,66667	0,90673	0,42857
BACA	2,0000	0,50000	0,33376	0,09524
BBCA	5,0000	0,60000	0,54942	0,80952
BBHI	3,0000	0,66667	0,75142	0,33333
BBKP	7,0000	0,57143	0,79154	0,09524
BBMD	4,0000	0,50000	0,89443	0,33333
BBNI	8,0000	0,50000	0,39192	0,95238
BBRI	9,0000	0,55556	0,42295	0,71429
BBTN	8,0000	0,62500	0,55069	0,61905
BBYB	4,0000	0,50000	0,80347	0,14286
BCIC	6,0000	0,50000	0,99997	0,28571
BDMN	6,0000	0,50000	0,79033	0,57143
BEKS	4,0000	0,50000	0,14691	0,28571
BGTG	4,0000	0,75000	0,50414	0,19048
BINA	3,0000	0,66667	0,89889	0,33333
BJBR	5,0000	0,80000	0,75000	0,38095
BJTM	5,0000	0,80000	0,79696	0,47619
BKSW	6,0000	0,50000	0,90962	0,28571
BMAS	3,0000	0,66667	0,95590	0,28571
BMRI	8,0000	0,50000	0,39119	0,90476
BNBA	3,0000	0,66667	0,91993	0,19048
BNGA	8,0000	0,50000	0,97635	0,80952
BNII	6,0000	0,50000	0,97288	0,38095
BNLI	8,0000	0,50000	0,89119	0,33333
BSIM	3,0000	0,66667	0,58831	0,33333
BSWD	4,0000	0,50000	0,95041	0,04762
BTPN	5,0000	0,60000	0,61000	0,28571
BVIC	4,0000	0,50000	0,57370	0,38095
INPC	6,0000	0,50000	0,93888	0,52381
MAYA	6,0000	0,50000	0,87028	0,33333
MCOR	4,0000	0,50000	0,60861	0,23810
MEGA	5,0000	0,40000	0,57822	0,33333
NISP	8,0000	0,62500	0,85078	0,52381
NOBU	3,0000	1,00000	0,90584	0,09524
PNBN	6,0000	0,50000	0,86966	0,28571
PNBS	4,0000	0,50000	0,94158	0,28571
SDRA	4,0000	0,75000	0,84547	0,38095

## DATA TAHUN 2018

Kode Perusahaan	BDSIZE	DKI	INS	GBDI
AGRO	3,0000	0,66667	0,93425	0,47619
AGRS	2,0000	0,50000	0,82594	0,14286
BABP	3,0000	0,66667	0,90126	0,47619
BACA	3,0000	0,66667	0,45723	0,14286
BBCA	5,0000	0,60000	0,54942	0,85714
BBHI	3,0000	0,66667	0,73713	0,28571
BBKP	8,0000	0,50000	0,78388	0,09524
BBMD	4,0000	0,50000	0,89443	0,47619
BBNI	9,0000	0,55556	0,38833	0,95238
BBRI	9,0000	0,55556	0,42046	0,76190
BBTN	8,0000	0,62500	0,36681	0,61905
BBYB	4,0000	0,50000	0,71999	0,14286
BCIC	4,0000	0,50000	0,99997	0,23810
BDMN	8,0000	0,50000	0,73833	0,33333
BEKS	3,0000	0,66667	0,22495	0,23810
BGTG	3,0000	0,66667	0,50414	0,33333
BINA	3,0000	0,66667	0,89889	0,33333
BJBR	2,0000	0,50000	0,75362	0,47619
BJTM	4,0000	0,50000	0,79677	0,42857
BKSW	6,0000	0,50000	0,92485	0,33333
BMAS	2,0000	0,50000	0,95599	0,28571
BMRI	8,0000	0,50000	0,38913	0,90476
BNBA	3,0000	0,66667	0,91694	0,19048
BNGA	7,0000	0,57143	0,97896	0,66667
BNII	6,0000	0,50000	0,97288	0,38095
BNLI	8,0000	0,50000	0,89119	0,33333
BSIM	3,0000	0,66667	0,63947	0,33333
BSWD	4,0000	0,50000	0,93999	0,04762
BTPN	5,0000	0,60000	0,60910	0,28571
BVIC	3,0000	0,66667	0,58107	0,38095
INPC	7,0000	0,42857	0,93888	0,47619
MAYA	6,0000	0,50000	0,87028	0,38095
MCOR	4,0000	0,50000	0,59999	0,23810
MEGA	6,0000	0,50000	0,58016	0,33333
NISP	8,0000	0,62500	0,85078	0,57143
NOBU	3,0000	1,00000	0,90615	0,09524
PNBN	4,0000	0,50000	0,59711	0,33333
PNBS	3,0000	0,66667	0,95385	0,23810
SDRA	4,0000	0,75000	0,84547	0,38095

## DATA TAHUN 2019

Kode Perusahaan	BDSIZE	DKI	INS	GBDI
AGRO	3,0000	0,66667	0,96199	0,52381
AGRS	2,0000	0,50000	0,96799	0,14286
BABP	3,0000	0,66667	0,89215	0,42857
BACA	3,0000	0,66667	0,42520	0,14286
BBCA	3,0000	0,66667	0,54942	0,95238
BBHI	3,0000	0,66667	0,73713	0,28571
BBKP	8,0000	0,50000	0,70312	0,19048
BBMD	4,0000	0,50000	0,89438	0,52381
BBNI	8,0000	0,62500	0,37963	1,00000
BBRI	9,0000	0,55556	0,42152	0,76190
BBTN	6,0000	0,50000	0,34675	0,66667
BBYB	4,0000	0,50000	0,63651	0,14286
BCIC	4,0000	0,50000	0,92357	0,52381
BDMN	8,0000	0,50000	0,94099	0,47619
BEKS	2,0000	1,00000	0,73538	0,42857
BGTG	3,0000	0,66667	0,42279	0,23810
BINA	3,0000	0,66667	0,87389	0,52381
BJBR	5,0000	0,60000	0,75362	0,38095
BJTM	6,0000	0,50000	0,79548	0,42857
BKSW	6,0000	0,50000	0,92485	0,23810
BMAS	2,0000	0,50000	0,95599	0,42857
BMRI	8,0000	0,50000	0,39051	0,90476
BNBA	3,0000	0,66667	0,91666	0,23810
BNGA	8,0000	0,50000	0,98140	0,71429
BNII	6,0000	0,50000	0,97288	0,47619
BNLI	8,0000	0,50000	0,89119	0,28571
BSIM	3,0000	0,66667	0,62709	0,33333
BSWD	4,0000	0,50000	0,93999	0,38095
BTPN	5,0000	0,60000	0,93600	0,42857
BVIC	3,0000	0,66667	0,59422	0,42857
INPC	4,0000	0,50000	0,93888	0,61905
MAYA	7,0000	0,57143	0,87034	0,38095
MCOR	4,0000	0,50000	0,59999	0,23810
MEGA	5,0000	0,60000	0,58016	0,42857
NISP	9,0000	0,66667	0,85078	0,61905
NOBU	3,0000	1,00000	0,90937	0,09524
PNBN	5,0000	0,60000	0,59711	0,38095
PNBS	3,0000	0,66667	0,95747	0,23810
SDRA	4,0000	0,75000	0,85891	0,38095

**LAMPIRAN 4**  
**HASIL OLAH DATA**

## HASIL OLAH DATA

### IBM SPSS V. 24

#### 1. Hasil Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris	117	2,00000	9,00000	4,8803419	2,06014058
Dewan Komisaris Independen	117	,40000	1,00000	,5886627	,11667908
Kepemilikan Institusional	117	,14691	,99997	,7503418	,20821155
Pengungkapan <i>Green Banking</i>	117	,04762	1,00000	,4008950	,21957814
Valid N (listwise)	117				

#### 2. Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18024645
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,056
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Dewan Komisaris	,844	1,185
	Dewan Komisaris Independen	,867	1,154
	Kepemilikan Institusional	,972	1,029

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Green Banking*

### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,216	,085		2,545	,012
	Ukuran Dewan Komisaris	,004	,006	,071	,707	,481
	Dewan Komisaris Independen	-,043	,097	-,044	-,446	,657
	Kepemilikan Institusional	-,095	,051	-,173	-1,853	,066

a. Dependent Variable: Abs\_Res

## 5. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,571 <sup>a</sup>	,326	,308	,18262343	2,204

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Pengungkapan *Green Banking*

## 6. Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,824	3	,608	18,232	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,769	113	,033		
	Total	5,593	116			

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Green Banking*

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris

## 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 <sup>a</sup>	,326	,308	,18262343

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris

## 8. Hasil Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,242	,137		1,763	,081
	Ukuran Dewan Komisaris	,054	,009	,511	6,073	,000
	Dewan Komisaris Independen	,114	,156	,061	,731	,466
	Kepemilikan Institusional	-,232	,083	-,220	-2,803	,006

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Green Banking*